

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggambaran perundungan etnis tionghoa dalam film Ngenest terjadi dikarenakan dalam sebuah film selalu merekam realitas yang sedang terjadi atau berkembang di masyarakat dan ditampilkan ke atas layar. Film ngenest sendiri merupakan film yang berkisah mengenai perundungan yang dialami oleh Ernest selama hidupnya. Ernest yang terlahir sebagai warga yang beretnis Tionghoa di zaman Orde Baru ini hidup di lingkungan yang keras.

Dalam film ngenest sendiri terdapat beberapa temuan yang terjadinya perundungan di bagi menjadi dua bentuk yaitu perundungan fisik dan perundungan non-fisik. Ada juga beberapa mengenai terjadinya perundungan yang dialami oleh etnis Tionghoa. Yang pertama, perundungan terjadi karena adanya perbedaan ras/etnis. Kedua, Pelaku perundungan memiliki ciri-ciri seperti ukuran fisik yang besar atau memiliki kekuasaan diantara teman-temannya. Ketiga, korban perundungan cenderung menarik diri, depresi, cemas dan takut akan situasi baru. Keempat, korban perundungan biasanya merupakan merupakan anak yang ras atau etnisnya dipandang *inferior* sehingga layak dihina dan Perundungan fisik merupakan jenis perundungan yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya. Kelima, korban perundungan juga mengalami kekerasan secara fisik dan verbal yang mereka terima sering menjadi

faktor trauma untuk jangka pendek dan jangka panjang. Keenam, terjadinya perundungan ini juga diakibatkan karena adanya perbedaan kelas (senioritas).Ketujuh, perundungan jenis *verbal* merupakan bentuk penindasan yang paling umum digunakan. Kedelapan, terdapat beberapa bentuk perundungan antara lain *Direct verbal attack* dan juga *Direct physical* Kesembilan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan beresiko. Faktor tersebut adalah salah satunya ada faktor keluarga.

Bentuk-bentuk dari perundungan fisik pun yang dialami pun berbagai macam seperti didorong,dijambak,mengambil makanan secara paksa,hingga menimbulkan luka.Perundungan non fisik yang dialami pun berbagai macam seperti dipanggil menggunakan kata cina , mengejek sipit serta sampai menghina profesi

V.2 Saran

Penelitian ini hanya sebatas pada seperti apa penggambaran perundungan yang terjadi dengan memakai metode milik Peirce, dan belum memakai metode lainnya. Peneliti menyarankan agar yang ingin melanjutkannya untuk memakai metode dari penemu lainnya. Metode yang berbeda juga akan memberikan hasil yang berbeda, sehingga memungkinkan untuk menemukan sebuah temuan baru dalam analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ardial, H. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti,Poni. (2008). *meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo
- Barker,Chris. (2018). *Cultural Studies*. Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Danesi, Macel. (2010). *Pesan, Tanda, Dan Makna*. Jalsutra. Yogyakarta.
- Ibrahim, Idi dan Akhmad, Bachruddin. (2014). *Komunikasi Dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Irwanto, Budi. (1999), *Film, Ideologi ,dan Militer ; Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*, Yogyakarta: Media Pressindo,
- Koentjaraningrat.(1980). *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kriyantono,R.(2014). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama mandiri.
- McQuail, Denis. (1987). *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sobur, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda
- Suryadinata,L.(2010). *Etnis Tionghoa dan Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Vera,Nawiroh.(2014).*Semiotika Dalam Riset Komunikasi*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahjuwibowo,Indiwan.(2018). *Semiotika Komunikasi Ed 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wijayakusuma.(2005).*Pembantaian Massal 1740 Tragedi Berdarah Angke*. Jakarta: Pustaka Populer Obor

Berita Online

- Edward,Julian (2016,November) Ernest Prakasa Angkat Kisah Hidup ke Film Ngenest
<https://www.liputan6.com/showbiz/read/2358201/ernest-prakasa-angkat-kisah-hidup-ke-film-ngenest>

JURNAL

- Cerba, Novaltri Sarelpa, *Representasi Etnis Tionghoa dalam Film Ngenest*
- Darini, R. *Kebijakan Negara dan Sentimen Anti-Cina: Perspektif Historis*
Ikasari, Prinisia Nurul, *Perempuan dalam Diskriminasi Etnis di Indonesia*
(*Analisis Film Sapu Tangan Fang Yin*)
- Darmayanti, Kusuma Kartika Hima dan Kurniawati Farida (2019) *Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya*
- Kusuma, Rina Sari, dan Sholihah Zamratush. *Representasi Etnis Tionghoa dalam Film “Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina” dan “Ngenest”*
- Kustanti, Erin Ratna. (2015). *Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang.*
- Marzali, Amri. *Pemetaan Sosial-Politik Kelompok Etnik Cina di Indonesia*
- Mudjiono Yoyon , *Kajian Semiotika Dalam Film*
- Muntholib, Abdul . *Melacak Akar Rasialisme di Indonesia Dalam Perspektif Historis*
- Rachman,Rio Febriannur , *Representasi Diskriminasi Etnis Tionghoa dalam Film Babi Buta ingin Terbang*
- Sabakti,Sri, *Struktur Narasi Novel Ca Bau Kan , Karya Remy Sylado Analisis Semiotik*
- Sekti,Fendy. *Representasi Etnis Tionghoa dalam Film Cin(T)a*
- Setiawan,Fajar. *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*
- Setiawan, Filbert, *Penggambaran Kekerasan Rasisme dalam Film Detroit.*
- Susanto, Irene. *Penggambaran Budaya Etnis Tionghoa dalam Film “Ngenest”*
- Widyasmara, Ratih, *Representasi Etnis Tionghoa di Indonesia dalam Film Ngenest*
- Yulianto, Maria. *Penerimaan Penonton Terhadap Diskriminasi Etnis Tionghoa Dalam Film “Ngenest”.*
- Maheda. *Representasi Perundungan Dalam Film Fashion King.*
- Zakiyah, Ela Zain dkk. (2017). *Faktor Yang Memengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying.*